

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *ASSETS TANGIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Nicola Martin

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
email: martinnicola918@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *assets tangibility* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 39 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi dan analisis jalur. Data penelitian diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan lemah antar variabel, profitabilitas dan *assets tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *assets tangibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas dan *assets tangibility* terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: profitabilitas, *assets tangibility*, struktur modal, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dapat dicerminkan melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan minat dan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan, yang ditunjukkan oleh harga saham perusahaan. Dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pengelolaan perusahaan yang baik, di antaranya adalah pengelolaan struktur modal perusahaan. Satrio et al, (2022).

Dalam mengelola struktur modal, salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan adalah laba ditahan yang mencerminkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mengurangi risiko struktur modal akibat penggunaan dana eksternal. Rendahnya risiko yang ditanggung oleh perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Perusahaan yang kekurangan modal dalam menjalankan operasionalnya dapat memilih untuk meminjam kepada kreditur atau menambah jumlah saham beredar. Brahmana et al, (2021).

Kreditur dan investor berusaha mengurangi risiko, salah satunya dengan melihat jumlah aset tetap atau *assets tangibility* sebagai jaminan perusahaan dalam meningkatkan struktur modal dan penjualan saham. Menurunnya risiko atas peningkatan struktur modal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga meningkatkan permintaan akan saham yang merupakan cerminan nilai perusahaan

Perusahaan Sektor Pertambangan merupakan sektor padat modal yang membutuhkan modal besar dalam menjalankan operasionalnya. Sebagian besar biaya operasional Perusahaan Sektor Pertambangan menggunakan utang. Utang yang besar membuka peluang investor untuk menanamkan modalnya pada Perusahaan Sektor Pertambangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Assets Tangibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang tercipta karena adanya persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Menurut Harmono (2011: 50): Terbentuknya harga saham di pasar merupakan refleksi penilaian publik terhadap perusahaan secara riil. Peningkatan harga saham selaras dengan meningkatnya nilai perusahaan. Pada penelitian ini nilai perusahaan diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Harmono (2011: 114): *Price to book value* merupakan rasio nilai perusahaan yang menghubungkan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Berikut rumus PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Semakin tinggi nilai PBV maka perusahaan tersebut bernilai tinggi bagi investor. Perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan guna meningkatkan persepsi investor. Usaha peningkatan nilai perusahaan tersebut dilakukan dengan mengoptimalkan struktur modal perusahaan. Pengoptimalan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memperhatikan tingkat utang yang merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan. Averio, (2020).

Menurut Harjinto dan Martono (2013: 256): “Struktur modal merupakan perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang dengan perbandingan utang dengan modal”. Struktur modal dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Fahmi (2016:72): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio DER maka perusahaan menggunakan utang yang lebih besar dari pada modal sendiri. Berikut rumus DER:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penggunaan utang yang tinggi menggambarkan buruknya operasional perusahaan. Investor cenderung menjauhi perusahaan dengan utang yang tinggi karena sangat berisiko. Hartono, (2021). Menurut Harjinto dan Martono (2013: 259): “Biaya modal rata-rata tertimbang bersifat konstan berapapun tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan”. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memperkecil perolehan laba investor sehingga menurunkan permintaan akan saham yang selaras dengan menurunnya nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Paminto, Setyadi dan Sinaga (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan memaksimalkan operasionalnya untuk meningkatkan jumlah laba sehingga investor tertarik. Jumlah laba yang tinggi dapat meningkatkan laba ditahan perusahaan sehingga perusahaan dapat menarik investor dengan membagikan deviden dengan harapan permintaan akan saham meningkat. Kontesa et al, (2020).

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan yang dikenal dengan profitabilitas. Menurut Harmono (2011: 109): Profitabilitas merupakan kinerja fundamental operasional perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Menurut Harmono (2011: 110): “*Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset”. Berikut rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi ROA mencerminkan tingginya laba yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan aset. Laba yang tinggi menjadi sinyal untuk investor bahwa perusahaan dapat mendatangkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi kepercayaan investor sehingga nilai perusahaan akan naik. Pernyataan

tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ganar (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Aktivitas operasional perusahaan yang mendatangkan keuntungan dapat mendanai kegiatan perusahaan kedepannya. Keuntungan tersebut dijadikan laba ditahan oleh perusahaan yang sewaktu-waktu dapat digunakan. Penggunaan laba ditahan sebagai modal sendiri dapat mengurangi porsi utang perusahaan. Pengurangan utang tersebut dapat memperkecil biaya bunga perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba bersih.

Perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal daripada dana eksternal sesuai dengan *pecking order theory*. Pemilihan dana internal yang diakibatkan dari perolehan laba tersebut mengurangi jumlah utang sehingga struktur modal menurun. Pernyataan tersebut didukung oleh Purba, Sagala dan Saragi (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal akan menurun.

Manajemen keuangan memiliki kebijakan tertentu dalam menentukan struktur modal perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dimanfaatkan sebagai ekuitas untuk mendanai operasional perusahaan sehingga memperkecil porsi utang. Pemanfaatan profitabilitas tersebut dapat mengurangi risiko struktur modal sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sedana (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening.

Perusahaan membutuhkan pendanaan untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan mendapatkan pendanaan eksternal melalui pinjaman kepada kreditur atau dengan menerbitkan saham kepada investor. Pinjaman tersebut dimanfaatkan untuk menunjang operasional sehingga perusahaan berkembang. Investor dan kreditur membutuhkan jaminan berupa aset yang dimiliki perusahaan.

Aset yang digunakan sebagai jaminan tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur. Investor percaya dengan tingginya aset, maka perusahaan dapat menjamin modal yang ditanamnya jikalau perusahaan mengalami *financial distress*. Aset yang dijadikan jaminan kepada kreditur meningkatkan kepercayaannya jikalau perusahaan tidak mampu membayar utang yang

telah diberikan kreditur. Perusahaan dapat mempertimbangkan dan memanfaatkan pendanaan yang diperoleh dari aset tetap untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Menurut Hery (2016: 52): Aset tetap merupakan aset berwujud yang bersifat permanen serta masa kegunaan yang panjang.

Assets tangibility atau struktur aset merupakan gambaran besarnya aset tetap yang dapat dijadikan jaminan kepada pemodal. Menurut Riyanto (2012: 22): Pengukuran *assets tangibility* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai aset tetap dengan nilai total aset. Berikut rumus *assets tangibility*:

$$\text{Assets Tangibility} = \frac{\text{Aset Tetap Berwujud}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi rasio menggambarkan bahwa perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memiliki jaminan kepada pemodal sehingga menciptakan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya, selain itu kreditur tidak ragu dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Meningkatnya kepercayaan investor akan perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan selaras dengan meningkatnya nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Setiadharna dan Machali (2017) yang menyatakan bahwa *assets tangibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Upaya peningkatan nilai perusahaan melalui jumlah aset yang dijadikan jaminan tersebut membuat struktur modal berubah. Perubahan tersebut diakibatkan perusahaan mendapatkan tambahan modal dari pihak eksternal. Menurut Manurung (2012: 71): Kegiatan operasional perusahaan yang besar, semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan melalui pinjaman. Rasio *assets tangibility* yang tinggi mempermudah perusahaan dalam memperoleh pinjaman dana dari sumber eksternal yang dapat dimanfaatkan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi cenderung memiliki pinjaman yang tinggi dikarenakan perusahaan membutuhkan aset lancar untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. *Trade-off theory* menurut Manurung (2012: 18) “Dalam meningkatkan utang untuk mencapai struktur modal yang optimal maka timbul pilihan (*trade-off*) antara keuntungan pajak atas peningkatan utang dengan biaya kebangkrutan yang terjadi”.. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang

dilakukan Mulyani (2017) yang menyatakan bahwa *assets tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Peningkatan struktur modal yang dijamin oleh *assets tangibility* dapat menurunkan risiko keuangan perusahaan. Penurunan risiko dinilai baik sehingga kepercayaan investor dan kreditur meningkat sehingga melakukan permintaan akan saham dan memberikan pinjaman kepada perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asih, Inayati dan Wany (2019) yang menyatakan bahwa *assets tangibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening.

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₂ : *Assets tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄ : *Assets tangibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₅ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₆: Struktur modal dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

H₇: Struktur modal dapat memediasi pengaruh *assets tangibility* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif (kausal), yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *assets tangibility* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI hingga tahun 2020 yang berjumlah 48 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2015 dan perusahaan tidak pindah sektor selama penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2015 sampai dengan 2019 yang diperoleh melalui *website* BEI.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PR	195	-2,8435	,5790	,002213	,2751721
AT	195	,0005	,9819	,643244	,1994369
NP	195	-7,4349	18,6561	1,530540	2,4778770
SM	195	-13,2913	34,0556	1,846465	4,1269780
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan pada dua persamaan, yaitu:

$$SM = a + b_1PR + b_2AT + e$$

$$NP = a + b_1PR + b_2AT + b_3SM + e$$

Uji asumsi klasik pada penelitian meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi. Berdasarkan hasil pengujian kepada dua persamaan tersebut didapatkan hasil bahwa data lulus uji asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh

Berikut Tabel 2 yang menyajikan hasil uji pengaruh:

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL UJI

KETERANGAN	Persamaan I	Persamaan II
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
<i>constant</i>	0,777	0,866
Profitabilitas	-3,027	3,308
<i>Assets Tangibility</i>	3,718	1,153
Struktur Modal	-	0,106
	<i>Standard Error</i>	
Profitabilitas	1,065	0,614
<i>Assets Tangibility</i>	1,449	0,820
Struktur Modal	-	0,041
	<i>t</i>	
Profitabilitas	-2,842	5,389
<i>Assets Tangibility</i>	2,566	1,406
Struktur Modal	-	2,590
	<i>Sig.</i>	
Profitabilitas	0,005	0,000
<i>Assets Tangibility</i>	0,011	0,161
Struktur Modal	-	0,010
R	0,267	0,412
<i>Adjusted R Square</i>	0,061	0,156
Uji F	0,002	0,000

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

a. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil pengujian regresi pada persamaan satu dan persamaan dua. Nilai *output* pada SPSS kemudian dibuat ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$SM = -0,218 - 3,594PR + 3,995AT$$

$$PBV = 1,762 + 2,454PR - 0,266AT - 0,006DER$$

b. Uji Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai korelasi (R) persamaan satu sebesar 0,267 dan persamaan dua sebesar 0,412 yang berarti terdapat hubungan positif yang lemah antar variabel. Hal ini menunjukkan jika suatu variabel mengalami perubahan, kecil kemungkinan variabel lain akan ikut berubah.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) persamaan satu memiliki nilai sebesar 0,061 menunjukkan kemampuan profitabilitas dan *assets tangibility* dalam menjelaskan perubahan struktur modal sebesar 6,10 persen. Sedangkan sisanya sebesar 93,9 persen dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diujikan.

Berdasarkan Tabel 2 Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) persamaan dua memiliki nilai sebesar 0,156 menunjukkan kemampuan profitabilitas, *assets tangibility* dan struktur modal dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 15,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 84,4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diujikan.

c. Uji Hipotesis

1) Uji F

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai uji F persamaan satu sebesar 0,002 dan persamaan dua sebesar 0,000. Nilai dari kedua persamaan tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dan dapat diujikan.

2) Uji t

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen perlu ditentukan nilai t_{tabel} . Pada persamaan satu digunakan variabel independen (k) sebanyak 2 dan jumlah data sebanyak 176 dengan $\alpha = 0,05$ serta $df = n - k - 1 = 176 - 2 - 1 = 173$. Pada persamaan dua (k) sebanyak 3 dan jumlah data

187 dengan $\alpha = 0,05$ serta $df = 187 - 3 - 1 = 183$. Maka dapat diketahui nilai t_{tabel} pada dua persamaan tersebut sebesar 1,97377 dan 1,97301. Berdasarkan Tabel 4 interpretasi uji t sebagai berikut:

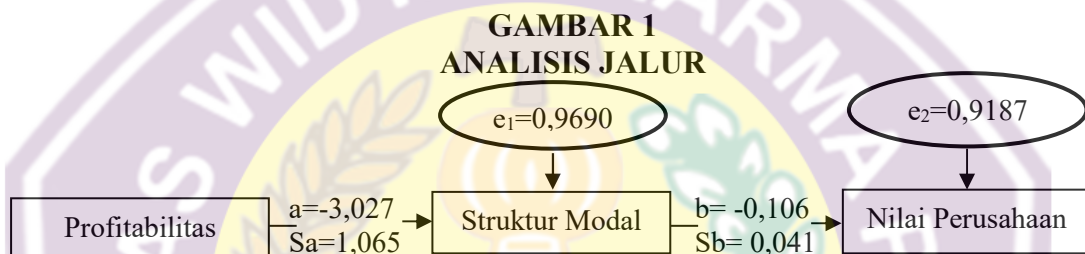
- a) Profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,842 dan nilai signifikansi 0,005. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2,842 < -1,97377$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil pengujian membuktikan bahwa meningkatnya profitabilitas akan dimanfaatkan perusahaan untuk memperkecil porsi utang sehingga struktur modal menurun.
- b) *Assets tangibility* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,566 dan nilai signifikansi 0,003. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,566 > 1,97377$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yaitu *assets tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil pengujian membuktikan bahwa tingginya tingkat *assets tangibility* dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman sehingga struktur modal meningkat.
- c) Profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,389 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,389 > 1,97301$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian membuktikan meningkatnya profitabilitas memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan akan mendatangkan keuntungan sehingga nilai perusahaan meningkat.
- d) *Assets tangibility* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,406 dan nilai signifikansi sebesar 0,161. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,406 < 1,97301$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,161 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak sesuai dengan H_4 . Hasil pengujian membuktikan bahwa tingkat *assets tangibility* tidak diperhatikan investor untuk berinvestasi karena dianggap tidak memperkecil risiko.
- e) Struktur modal memiliki t_{hitung} sebesar 2,590 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,590 > 1,97301$) dan

nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima. Hasil pengujian membuktikan bahwa pengolahan struktur modal memengaruhi keinginan investor dalam berinvestasi, terutama pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang merupakan sektor padat modal.

3) Analisis Jalur

a) Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan nilai *unstandardized coefficients* dan *standard error* dari persamaan satu dan persamaan dua diketahui nilai $a = -3,027$; $b = 0,106$; $S_a = 1,065$ dan $S_b = 0,041$ yang diringkas dalam Gambar 1 berikut:



Berdasarkan Gambar 1 dapat dilakukan uji Sobel struktur modal memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

$$Sab = \frac{(-3,027) * (0,106)}{\sqrt{(0,106)^2 (-3,027)^2 + (-3,027)^2 (0,041)^2}}$$

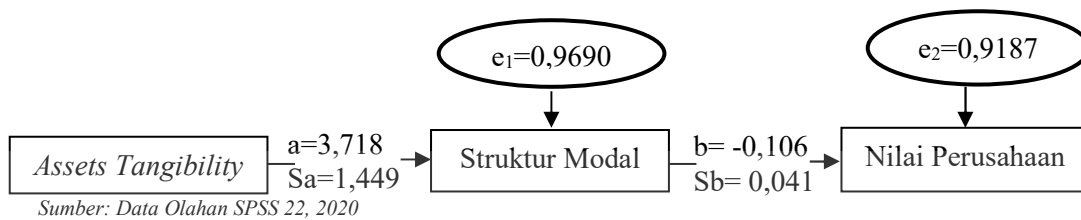
$$Sab = -1,9125$$

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar -1,9125 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar -1,96 ($-1,9125 < -1,96$) maka dapat disimpulkan H_6 ditolak. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan profitabilitas sebagai ekuitas tidak memengaruhi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.

b) Analisis Pengaruh *Assets Tangibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening

Diketahui nilai $a = 3,718$; $b = 0,106$; $S_a = 1,449$ dan $S_b = 0,041$ yang diringkas dalam Gambar 2 Berikut:

GAMBAR 2
ANALISIS JALUR



Berdasarkan Gambar 2 dapat dilakukan uji Sobel struktur modal memediasi pengaruh *assets tangibility* terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

$$Sab = \frac{3,718 * 0,106}{\sqrt{(0,106)^2 (1,449)^2 + (3,718)^2 (0,041)^2}}$$

$$Sab = 1,8212$$

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,8212 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,96 ($1,8212 > -1,96$) maka dapat disimpulkan H_7 ditolak. Hasil penelitian membuktikan bahwa meningkatnya struktur modal akibat pinjaman dengan jaminan *assets tangibility* tidak memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi karena dianggap tidak menurunkan risiko.

PENUTUPAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, *assets tangibility* berpengaruh positif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *assets tangibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh profitabilitas dan *assets tangibility* terhadap nilai Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI. Adapun saran yang diberikan peneliti yaitu menambah variabel fundamental dan analisis teknikal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan hubungan yang lemah dan meneliti pada sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Averio, T. (2020). The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion—A Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
- Asih, Thorida Nur, Titik Inayati dan Eva Wany. 2019. “Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan: Terbuktikah Secara Empiris?”. *Seminar Nasional Cendekiawan*, Vol. 2, no. 5, pp. 1-6.
- Brahmana, R.K., Setiawan, D. dan Kontesa, M. (2021). The Blame Game: COVID-19 Crisis and Financial Performance. *SN Business & Economics*, 2(11), 173.
- Ganar, Yulian Bayu. 2018. “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017”. *Jurnal Sekuritas*, Vol. 2, no. 1, pp. 32-44.
- Hartono. (2021). Developing Country Stock Market Immunity during Covid-19 Pandemic. *Technium Social Sciences Journal*, 18(1), 222-229.
- Kontesa, M., Lako, A. dan Wendy. (2020). Board Capital and Earnings Quality with Different Controlling Shareholders. *Accounting Research Journal*, 33(4/5), 593-613.
- Mulyani, Hani Sri. 2017. “Analisis Struktur Modal Berdasarkan Growth Opportunity, Profitabilitas, Effective Tax Rate dan Assets Tangibility (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”. *MAKSI Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, Vol. 4, no. 2, pp. 55-67.
- Paminto, Ardi, Djoko Setyadi dan Jhonny Sinaga. 2016. “The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia”. *European Journal of Business and Management*, Vol. 8, no. 33, pp. 123-134.
- Purba, Damita, Lamria Sagala dan Rintan Saragih. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Assets Tangibility, Tingkat Pertumbuhan dan Non-Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal serta pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Asia Tenggara)”. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 2, no. 2, pp. 115-119.
- Satrio, A.B., Saleh, M., dan Wendy. (2022). Inequality of Information and the Value of Firms. *International Journal of Banking, Accounting, and Finance*, 13(2), 241-260.
- Sari, Ida Ayu Gede Dika Martami dan Ida Bagus Panji Sedana. 2020. “Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening Variable”. *International Research Journal of Management, IT and Social Science*, Vol. 7, no. 1, pp. 116-127.
- Setiadharna, Stefanie dan Muslichah Machali. 2017. “The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable”. *Journal of Business and Financial Affairs*, Vol. 6, no. 4, pp. 1-5.